

## Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba

Nirwana Talle<sup>1</sup>, Hidayah Quraissy<sup>2</sup>, Syarifah Aeni Rahman<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

[whanacf@gmail.com](mailto:whanacf@gmail.com)

### Abstract

*This type of research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. This research discusses improving social studies learning outcomes through the Quantum Teaching model for fifth grade UPT students at SD Negeri 178 Tulekko, Bulukumba Regency. The aim of this research is to obtain information on whether social studies learning outcomes improved after being taught through the Quantum Teaching model for class V students at UPT SD Negeri 178 Tulekko, Bulukumba Regency, to find out how students' activities during learning through the Quantum Teaching learning model for class V students at UPT SD Negeri 178 Tulekko Bulukumba Regency. The results of this research concluded that the application of the Quantum Teaching learning model could improve social studies learning outcomes with evidence of student activity in cycle I obtained a percentage of 61.66% and an increase in cycle II obtaining a percentage of 86.66%. Meanwhile, in cycle I, the percentage of learning outcomes was 55% with an average of 67 and in cycle II, the percentage of learning outcomes was 85% with an average of 78. So the increase in learning outcomes from cycle I to cycle II was 30%. So that the increase in test results shows that the indicators of success have been achieved.*

**Keywords:** *Quantum Teaching learning model and Social Sciences learning outcomes*

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi apakah hasil belajar IPS meningkat setelah diajar melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba, untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba. Hasil dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan bukti aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 61,66 % dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase 86,66%. Sedangkan pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar 55 % dengan rata-rata 67 dan pada siklus II memperoleh persentase hasil belajar 85% dengan rata-rata 78. Jadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 30%. Sehingga peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran Quantum Teaching dan Hasil belajar IPS*

## PENDAHULUAN

Persekolahan merupakan suatu metode yang penting untuk melahirkan individu-individu yang mempunyai informasi, kemampuan dan SDM yang tinggi dalam waktu yang berkesinambungan. Pengajaran terkait erat dengan rencana pendidikan dan pengalaman yang berkembang. Untuk mengikuti perkembangan zaman, kurikulum Indonesia telah mengalami banyak revisi. Pada saat ini, program pendidikan yang digunakan adalah program pendidikan tahun 2013 yang menekankan pada pembelajaran topikal. Prastowo (2013:223) *Coordinated topical gain* adalah pendekatan perolehan yang menggabungkan keterampilan dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Pelatihan ujian sosial di sekolah

menonjolkan kesempatan atau bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan iklim sosialnya serta mengolah sifat SDM dalam ruang nilai, mentalitas, informasi dan kemampuan penting siswa yang bergantung pada realitas, khususnya aktivitas publik masyarakat. keseluruhan. Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa dalam membina wawasan, cara pandang dan kemampuannya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan masa depannya sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang produktif. Dengan berkonsentrasi pada ujian persahabatan, siswa diharapkan memperoleh informasi penting dalam memahami diri sendiri dan orang lain dalam kondisi bersahabat dari tempat dan waktu yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat membentuk masyarakat yang baik dan bersahabat. Sesuai Kurnia (2014: 7) mengutarakan bahwa Sosiologi (IPS) merupakan konsekuensi dari keterkaitan interdisipliner antara ilmu-ilmu instruktif dan rangkaian sosiologi, hal ini semata-mata untuk tujuan instruktif. Ujian IPS merupakan ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta latihan-latihan esensial manusia yang dikemas secara logis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya pada tingkat dasar dan pilihan, Susanto (2014: 141). Dilihat dari gambarannya, dapat dikatakan bahwa Sosiologi adalah suatu mata pelajaran yang menggabungkan gagasan-gagasan dari ilmu-ilmu sosiologi yang konsentrasi materinya adalah kumpulan peristiwa-peristiwa, gagasan-gagasan, dan spekulasi-spekulasi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan sosial sesuai kenyataan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. inovasi dan perubahan sosial yang ada. Dalam pengalaman pendidikan ujian sosial, materi disusun secara sengaja, ekstensif dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan guru IPS kelas V di UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Pendidikan merupakan sarana penting untuk terus menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya manusia yang tinggi. Pengajaran terkait erat dengan rencana instruktif dan pertemuan formatif. Untuk mengikuti perkembangan zaman, rencana pendidikan Indonesia telah melalui berbagai pembaharuan. Saat ini program instruktif yang digunakan adalah program instruktif tahun 2013 yang menekankan pada pembelajaran efektif. Prastowo (2013:223) Penjumlahan efektif tersusun adalah suatu pendekatan perolehan yang menggabungkan kemampuan dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai mata pelajaran. Persiapan penilaian sosial di sekolah menampilkan pintu terbuka yang luar biasa atau bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan lingkungan sosial mereka dan memutar konsep SDM dalam bidang kualitas, sikap, data, dan kapasitas signifikan siswa yang bergantung pada dunia nyata, khususnya praktik publik. masyarakat. keseluruhan. Pembelajaran ujian sosial sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan pemahaman, sudut

pandang dan kapasitasnya sehingga mereka dapat memainkan peran penting dalam kehidupan masa depan mereka sebagai warga negara dan warga negara yang berguna. Siswa diharapkan memperoleh informasi penting tentang dirinya dan orang lain dalam kondisi bersahabat tempat dan waktu yang lebih baik dengan memusatkan perhatian pada tes persahabatan, yang pada akhirnya dapat membentuk masyarakat yang baik dan bersahabat. Hal ini semata-mata untuk tujuan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Kurnia (2014: 7) bahwa Sosiologi (IPS) merupakan hasil keterkaitan interdisipliner antara ilmu-ilmu instruksional dengan rangkaian sosiologi. Susanto (2014: 141) menggambarkan ujian IPS sebagai ilmu yang membekali peserta didik, khususnya pada tingkat dasar dan pilihan, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dengan mengkaji berbagai bidang sosial dan humaniora di samping aktivitas dasar manusia yang bersifat fundamental. terorganisir secara logis. Menurut uraiannya, sosiologi adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosiologi yang fokus materinya adalah kumpulan peristiwa, gagasan, dan spekulasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial sesuai dengan kenyataan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi, dan perubahan sosial. . Materi disusun secara sengaja, ekstensif, dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pengalaman pendidikan ujian sosial.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 20 orang dan Kriteria Ketuntasan Minimal Jumlah yang ditetapkan untuk mata pelajaran Sosiologi adalah 70. Ada 4 orang mahasiswa yang menyelesaikannya. Ada 16 siswa yang tidak tuntas. Siswa yang belum tuntas atau siswa yang belum tuntas KKM lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas KKM. Hasil eksplorasi Dignitary Putra, dkk (2016) menunjukkan bahwa penggunaan *Quantum Instructing* dapat meningkatkan hasil belajar animasi dan investigasi sosial siswa. Pemanfaatan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa lebih dinamis dan lebih memahami materi ilustrasi yang diperkenalkan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, Quantum Instructing dapat menumbuhkan minat. *Quantum Showing* menyajikan struktur yang membumi dan eksplisit untuk membangun iklim pembelajaran yang layak, cara mengkonfigurasi pembelajaran, dan mengerjakan pengalaman yang berkembang sehingga membuat pembelajaran siswa menjadi lebih sederhana. Dengan sistem pembelajaran *Quantum* yang dikenal dengan TANDUR, model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek yang dinamis baik secara sungguh-sungguh maupun intelektual dalam berkonsentrasi pada sains. Siswa diberikan kesempatan untuk memasukkan wawasannya ke dalam ide ujian sosial sehingga ide yang didominasi siswa dapat bertahan lama. Berdasarkan gambaran tersebut, ilmuwan tertarik memimpin ujian di UPT

SPF SD Negeri 178 Tulekko, dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, Kab. Bulukumba**”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Eksplorasi ini diselesaikan di SD Negeri 178 Tulekko, subjek ujiannya adalah 20 siswa kelas V. Peneliti mengambil UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, karena masih kurangnya imajinasi belajar siswa pada saat pembelajaran. Faktor yang diselidiki, yaitu faktor siswa, pengalaman dan hasil belajar. Teknik eksplorasi yang akan dilakukan dalam ujian ini adalah melalui dua siklus. Adapun instrumen yang akan digunakan adalah lembar persepsi pelaksanaan pembelajaran, lembar persepsi latihan siswa selama masa pertumbuhan, dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu suatu penelitian dikatakan berhasil bila paling sedikit 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian yang bertajuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V Di UPT SPF Negeri 178 Tulekko ini merupakan penelitian tindakan kelas. dapat diamati pada siklus I dan II untuk melihat aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa sepanjang proses pembelajaran. Eksplorasi ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko. Memiliki 6 wali kelas untuk latihan belajar. Jumlah tenaga pendidik dinamis sebanyak 12 orang yang terdiri dari ketua, pengajar kelas, dan pengawas. Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko menjadi kelas yang dipilih dalam melakukan penelitian kegiatan kelas (PTK) dengan alasan hasil belajar ujian sosial kelas V rendah. Subjek ujian ini berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Mengingat latihan yang dilakukan dalam setiap siklus berjumlah dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dalam ujian ini sebagai pengembangan lebih lanjut hasil belajar ujian sosial melalui model pembelajaran *quantum show* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko

## A. Pelaksanaan Siklus I

### 1) Perencanaan

Eksplorasi diselesaikan lebih dari tiga kali pertemuan dalam setiap siklus dengan jangka waktu 2x35 menit. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023. Dengan memanfaatkan model pembelajaran *quantum training* untuk lebih lanjut mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ujian persahabatan siswa kelas V UPT SPF di SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba. Pada pertemuan pertama dan kedua, latihan pokok sebelum memulai ilustrasi, pendidik terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dan menyiapkan perangkat yang menyertainya:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui pembelajaran pertunjukan kuantum model.
- b) Instrumen pembinaan persepsi yang terdiri atas: lembar persepsi, lembar hasil belajar siswa, dan alat dokumentasi.
- c) Instruktur merencanakan dan memberikan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa.
- d) Siswa memperhatikan dengan seksama petunjuk yang diberikan oleh instruktur untuk mempersiapkan mereka menghadapi informasi dan konsep yang disajikan pada pertemuan berikutnya.

### 2) Pelaksanaan

#### a) Pertemuan I

##### (1) Pendahuluan

- (a) Spesialis memulai contoh dengan inisial halo dan mengajukan permintaan.
- (b) Guru sangat memperhatikan partisipasi dan status siswa.
- (c) Pendidik memberikan apresiasi berkenaan dengan materi yang akan direnungkan.
- (d) Pendidik menyampaikan topik khususnya “Kejadian Sepanjang Kehidupan Sehari-hari”
- (e) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Tugas penting dalam kegiatan kegiatan apresiasi, guru mengajukan pertanyaan

terkait dengan materi masa lalu tentang kemunculan negara-negara barat, khususnya mulai akhir abad seribu lima ratus, orang-orang Eropa yang berusaha menyelidiki lautan, orang-orang Eropa yang pernah menyelidiki dan menjajah Indonesia dimulai dari bangsa Portugis, perahu mereka mula-mula tiba di Malaka pada tahun 1511 Dengan menggunakan model pembelajaran quantum show sesuai pelaksanaan siklus I. Diakhir contoh dilakukan penilaian untuk melihat tingkat ketercapaian pembelajaran siswa hasil. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa artikel yang berjumlah 5 hal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal, instruktur berjalan-jalan sambil benar-benar melihat pekerjaan siswa. Setelah hasil penilaian terkumpul, guru memberikan dukungan kepada siswa untuk lebih konsentrasi di rumah agar menjadi anak yang cerdas.

- (3) Menutup Guru mengakhiri contoh, kemudian guru menutup ilustrasi dan memberi kabar baik, kemudian guru menyesuaikan pekerjaan siswa. Hasil tes memberikan informasi berupa angka tentang total nilai setiap siswa.

b) Pertemuan II

Pertemuan berikutnya diadakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023. Mengkaji lingkungan sehari-hari kebudayaan Indonesia pada awal perkembangan masyarakat di berbagai bidang, dimana ilmuwan berperan sebagai pendidik untuk melakukan pengalaman pendidikan, sedangkan kelas V pendidik pergi sebagai penonton.

(1) Pendahuluan

- (a) Pakar memulai contoh dengan sapaan awal dan permohonan dalam mengemudi.
- (b) Instruktur benar-benar melihat partisipasi dan status siswanya.
- (c) Pendidik memberikan apresiasi berkenaan dengan materi yang akan diperiksa.
- (d) Pendidik menyampaikan pokok bahasan khususnya “Kejadian Sepanjang Kehidupan Sehari-hari”.
- (e) Pendidik menyampaikan sasaran pembelajaran

(2) Tindakan Mendasar

Pada kegiatan apresiasi, instruktur memberikan pertanyaan kepada siswa tentang peristiwa nasional pada masa penjajahan, khususnya kedatangan bangsa barat. Dimulai pada akhir abad ke-15, bangsa Eropa

berupaya menjelajahi lautan. Portugis adalah orang Eropa pertama yang menjelajahi dan menjajah Indonesia; kapal mereka mendarat di Malaka pada tahun 1511. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum show* sesuai pelaksanaan siklus I. Pada akhir contoh dilakukan penilaian untuk melihat tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa artikel yang berjumlah 5 hal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal, instruktur berjalan-jalan sambil benar-benar melihat pekerjaan siswa. Setelah hasil penilaian dikumpulkan, instruktur memberikan dukungan kepada siswa untuk lebih giat berkonsentrasi di rumah agar menjadi anak yang cerdas dan dapat maju ke kelas.

### (3) Penutup

Guru mengakhiri contoh, kemudian guru menutup ilustrasi dan memberi kabar baik, kemudian guru menyesuaikan pekerjaan siswa. Hasil tes memberikan informasi berupa angka tentang total nilai setiap siswa.

### c) Pertemuan III

Silaturahmi ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Juni 2023, latihan yang dilakukan oleh pendidik diarahkan pada penilaian sidang I dan II. Guru merangkum pembelajaran pada pertemuan I dan II, kemudian guru membuat pertanyaan-pertanyaan dan menyebarkannya sebagai bahan penilaian kepada setiap siswa mengenai materi pembelajaran yang lalu sehingga guru dapat mengetahui hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

### 3) Observasi

Pada lembar observasi kegiatan mengajar guru diamati dan dicatat. Akibat Persepsi Pendidik Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Show* Pada Siswa Kelas V Di UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba.

a) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I

**Tabel 1.Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

| <u>Siklus I</u>               |                    |                      |                     |              |
|-------------------------------|--------------------|----------------------|---------------------|--------------|
| <u>Indikator</u>              | <u>Pertemuan I</u> | <u>Skor</u>          | <u>Pertemuan II</u> | <u>Skor</u>  |
| <u>Sangat Baik (5)</u>        | 1                  | 5                    | 2                   | 10           |
| <u>Baik (4)</u>               | 1                  | 4                    | 3                   | 12           |
| <u>Cukup (3)</u>              | 2                  | 6                    | 4                   | 12           |
| <u>Kurang (2)</u>             | 8                  | 16                   | 3                   | 6            |
| <u>Kurang Sekali (1)</u>      | 0                  | 0                    | 0                   | 0            |
| <b><u>Total Perolehan</u></b> |                    | 31                   |                     | 40           |
| <b><u>Nilai Maksimal</u></b>  |                    | 60                   |                     | 60           |
| <b><u>Persen Nilai</u></b>    |                    | 51,66%               |                     | 66,66%       |
| <b><u>Kategori</u></b>        |                    | <u>Kurang Sekali</u> |                     | <u>Cukup</u> |

*Sumber : Hasil Analisa Data Primer 2023*

Tabel informasi tersebut dapat diringkas dari hasil persepsi siswa terhadap latihan pada siklus I pertemuan I, pada klasifikasi sangat tidak baik yaitu sebesar 51,66%. Akibat persepsi pendidik pada pertemuan pertama, nilai total yang didapat berjumlah 31 yang termasuk kategori sangat malang. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II. Hasil observasi guru pada pertemuan II menghasilkan total skor 40 dan total skor 66,66 persen dianggap cukup.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

| <u>Siklus I</u>               |                    |                      |                     |              |
|-------------------------------|--------------------|----------------------|---------------------|--------------|
| <u>Indikator</u>              | <u>Pertemuan I</u> | <u>Skor</u>          | <u>Pertemuan II</u> | <u>Skor</u>  |
| <u>Sangat Baik (5)</u>        | 1                  | 5                    | 2                   | 10           |
| <u>Baik (4)</u>               | 1                  | 4                    | 2                   | 8            |
| <u>Cukup (3)</u>              | 1                  | 3                    | 3                   | 9            |
| <u>Kurang (2)</u>             | 8                  | 16                   | 5                   | 10           |
| <u>Kurang Sekali (1)</u>      | 0                  | 0                    | 0                   | 0            |
| <b><u>Total Perolehan</u></b> |                    | 28                   |                     | 37           |
| <b><u>Nilai Maksimal</u></b>  |                    | 60                   |                     | 60           |
| <b><u>Persen Nilai</u></b>    |                    | 46,66%               |                     | 61,66%       |
| <b><u>Kategori</u></b>        |                    | <u>Kurang Sekali</u> |                     | <u>Cukup</u> |

*Sumber : Hasil analisa data primer 2023*

Melihat tabel di atas, diduga pelaksanaan persepsi pengganti menghasilkan pola pertemuan pokok. Saya mendapat nilai keseluruhan 28, tepatnya dengan nilai tuntas 46,66% yang termasuk sangat kelas yang malang. Pada pelaksanaan hasil persepsi siklus I pertemuan II memperoleh skor sebesar 37 dengan skor ketuntasan sebesar 61,66% yang tergolong dalam klasifikasi cukup. Hasil pengamatan pengamat selama kegiatan pembelajaran membuahkan hasil seperti tersebut di atas. Hasil persepsi pada pertemuan selanjutnya menunjukkan bahwa jumlah siswa yang pernah bekerja pada pengalaman pendidikan dan pengembangan dengan skor 48,21 atau pada klasifikasi sangat kurang beruntung.

c) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil ujian jernih kuantitatif menunjukkan rata-rata nilai kelas yang diperoleh seluruh siswa pada penilaian siklus kepala sekolah mencapai 67% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terkecil 40. Berikut daftar nilai yang diperoleh siswa dalam siklus yang saya terima.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kriteria Pencapaian Hasil Belajar IPS**

| No                                                | Nilai  | Kategori    | Frekuensi  | Presentase  |
|---------------------------------------------------|--------|-------------|------------|-------------|
| 1                                                 | 87-100 | Sangat Baik | 3          | 15%         |
| 2                                                 | 78-86  | Baik        | 5          | 25%         |
| 3                                                 | 70-77  | Cukup       | 3          | 15%         |
| 4                                                 | 0-69   | Kurang      | 9          | 45%         |
| <b>Jumlah</b>                                     |        |             | <b>20</b>  | <b>100%</b> |
| <b>Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siklus I</b> |        |             | <b>67%</b> |             |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada klasifikasi sangat baik sebanyak 3 siswa dengan tingkat 15%, baik, 5 siswa dengan tingkat 25%, 3 siswa pada klasifikasi cukup dengan tingkat sebesar 15%, dan 9 orang peserta didik pada klasifikasi kurang beruntung dengan taraf 45%. Hasil belajar siklus I menunjukkan rata-rata 67% siswa belum mencapai KKM. Hasil tersebut menyadari bahwa penggunaan model pertunjukan kuantum belum efektif karena belum memenuhi kriteria prestasi 80% seluruh siswa yang telah sampai di KKM.

**Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I**

| Nilai         | Kategori     | Frekuensi | Presentasi  |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 70-100        | Tuntas       | 11        | 55 %        |
| 0-69          | Tidak Tuntas | 9         | 45%         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>20</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 20 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang tuntas belajar dengan taraf 55% dengan nilai 70-100, sedangkan ada 9 peserta didik yang tidak tuntas pembelajaran dengan taraf 70-100. sebesar 45% dengan skor 0-69, sehingga ketuntasan hasil belajar belum memenuhi model dasar kulminasi (KKM) adalah 70 dengan tingkat ketuntasan 80% dari jumlah peserta didik. Jadi penunjuk KKM adalah 70, penanda penilaian tradisional tunggal adalah 80% siswa diatas nilai KKM. D. Refleksi Hasil refleksi dari informasi persepsi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum diperluas pada pengalaman yang bertambah karena ada beberapa hal yang merusak pengalaman yang bertambah:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang dinamis dalam belajar.
- 2) Ada beberapa siswa yang bila ditanya, mereka berbalik arah dan tidak ada keinginan untuk melihat ke depan.
- 3) Ada beberapa siswa yang suka membuat marah teman lain sehingga pembelajaran tidak terjadi dengan baik.
- 4) Siswa benar-benar terlihat malu-malu dan khawatir ketika diminta untuk memahami hasil pekerjaan mereka.

Berikut ini akan dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar kekurangan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II:

- 1) Instruktur hendaknya pandai menangani kelas, sehingga siswa tidak menyelesaikan pekerjaan lain selama pembelajaran berlangsung. pengalaman pendidikan.
- 2) Pendidik harus lebih mahir agar siswa tidak merasa lelah dalam memberikan hal-hal baru, misalnya bermain sambil belajar karena pada umumnya siswa lebih tertarik dengan hal-hal baru yang didapatnya.
- 3) Guru harus mendominasi pembelajaran, sehingga siswa dapat menjawab dan terdorong untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 4) Peserta didik hendaknya memusatkan perhatian pada materi yang dipahami oleh pengajar, sehingga ketika pendidik mengajukan pertanyaan ada kritik dari peserta didik. Pelaksanaan refleksi siklus II dengan melihat kembali peragaan interaksi instruktur dan latihan siswa dilihat dari sarana model pembelajaran *quantum show*.

## **B. Pelaksanaan Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Silaturahmi inti pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Juli 2023, silaturahmi berikutnya pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2023 dan silaturatiga pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Pembelajaran yang diambil meliputi peristiwa sejarah awal mula pergerakan nasional. Siklus II praktis setara dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan dengan memusatkan perhatian pada hasil refleksi dari siklus I. Kendala-kendala yang tampak pada pelaksanaan siklus I diusahakan untuk disesuaikan, mengingat kesan siklus I kemudian pada tahap penyusunan kegiatan siklus II analis merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Memanfaatkan model pembelajaran kuantum untuk membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b) Instrumen pembinaan persepsi yang terdiri atas: lembar persepsi, lembar persepsi hasil belajar peserta didik, dan alat dokumentasi.
- c) Pendidik merencanakan dan memberikan materi pembelajaran yang akan dikonsentrasikan oleh siswa.
- d) Siswa memperhatikan dengan seksama petunjuk yang diberikan oleh instruktur untuk mempersiapkan mereka menghadapi informasi dan konsep yang disajikan pada pertemuan berikutnya.

#### 1. Pertemuan I

##### a. Pendahuluan

- 1) Ilmuwan memulai ilustrasi dengan awalan halo dan memimpin permintaan.
- 2) Pendidik benar-benar memperhatikan partisipasi dan persiapan peserta didik.
- 3) Instruktur memberikan apersepsi berkenaan dengan materi yang akan direnungkan.
- 4) Pendidik menyampaikan pokok bahasan khususnya “Kejadian sepanjang kehidupan sehari-hari”.
- 5) Instruktur menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b. Tindakan Mendasar

Dengan mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya, instruktur melakukan apersepsi. Guru kemudian memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, khususnya pada saat-saat awal perkembangan masyarakat. Spesialis memperjelas target pembelajaran dan materi untuk dikonsentrasikan pada penggunaan model pengajaran kuantum. Siswa duduk dalam kelompok berdasarkan kelompok yang mereka ikuti pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa membacakan paragraf bacaan yang menggambarkan rangkaian peristiwa sejarah yang terjadi pada masa awal pergerakan nasional. Salah satu mahasiswa memaparkan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa awal pergerakan nasional. Kemudian penganalisis memberikan slogan pada materi yang telah dipahami, masing-masing pihak bekerja sama dan siswa mendapat informasi tentang kejadian-kejadian di awal perkembangan masyarakat, kemudian masing-masing delegasi pihak didekati untuk membaca akibat dari pertemuan tersebut. percakapan. Selanjutnya guru

memberikan LKS pada masing-masing kelompok, kemudian siswa mengerjakan LKS tersebut bersama teman kelompoknya, kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan hasil percakapan setiap kelompok, kemudian pertemuan yang berbeda mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dirasakan dari klarifikasi masing-masing pertemuan. Setelah semua pihak memperkenalkan hasil pembicaraannya, guru dan siswa bersama-sama menjawab soal LKS yang diberikan guru untuk setiap soal dengan tepat, siswa memberi pujian. Penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat seberapa baik kinerja siswa terhadap hasil belajar. Siswa diberikan lima soal esai untuk dijawab guna mengukur hasil belajar siswa. Siswa mengerjakan pertanyaan penilaian secara eksklusif. Guru memeriksa pekerjaan siswa saat mereka mengerjakan soal. Setelah hasil penilaian dikumpulkan, guru memberikan dukungan kepada siswa untuk lebih giat berkonsentrasi di rumah agar dapat menjadi generasi muda yang cerdas.

c. Penutup

Pendidik mengakhiri contoh, kemudian instruktur menutup ilustrasi dan memberikan kabar baik. Kemudian, pendidik menyesuaikan pekerjaan siswa. Hasil tes memberikan informasi berupa angka tentang total nilai setiap siswa.

2. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2023. Pertemuan ini mengkaji sub pokok bahasan, yaitu peristiwa otentik pada awal mula perkembangan masyarakat, dimana guru berperan sebagai pendidik untuk melakukan pendalaman pengalaman, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai penonton.

a. Pendahuluan

- 1) Ilmuwan memulai ilustrasi dengan awalan halo dan memimpin permintaan.
- 2) Pendidik benar-benar memperhatikan partisipasi dan persiapan peserta didik.
- 3) Instruktur memberikan apersepsi berkenaan dengan materi yang akan direnungkan.
- 4) Pendidik menyampaikan pokok bahasannya, yaitu “Kejadian Sepanjang Kehidupan Sehari-hari”.
- 5) Instruktur menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Tindakan mendasar

Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dihubungkan dengan ilustrasi yang lalu. Pendidik kemudian memaknai sasaran pembelajaran yang akan dilaksanakan, khususnya memaknai peristiwa-peristiwa yang dapat diverifikasi pada awal perkembangan masyarakat. Analis memahami target pembelajaran dan materi untuk dikonsentrasikan pada pemanfaatan model pembelajaran *quantum show*. Siswa duduk dalam kelompok berdasarkan kelompok yang mereka ikuti pada pertemuan sebelumnya. Setelah ahli memahami materi terlebih dahulu, siswa diminta untuk mendapatkan beberapa informasi tentang hal-hal yang tidak dipahami dari penjelasan ilmuwan, kemudian pada saat itulah analis memberikan semboyan lagi terhadap materi yang telah dipahami, yaitu berisi materi yang telah direnungkan, kemudian dirangkai menjadi kalimat-kalimat dengan cara bertukar kesimpulan bersama teman sekelompok, kemudian siswa mendekat dan membaca hasil percakapan kelompok. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal secara berkelompok sesuai dengan model pembelajaran *quantum show*.

c. Penutup

Pendidik mengakhiri contoh, kemudian instruktur menutup ilustrasi dan memberikan kabar gembira. Kemudian, pendidik menyesuaikan pekerjaan siswa. Hasil tes memberikan informasi berupa angka tentang total nilai setiap siswa.

3. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Guru melakukan kegiatan evaluasi pertemuan I dan II. Guru merangkum pembelajaran pada pertemuan I dan II, kemudian pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan penilaian siswa sehubungan dengan materi pembelajaran yang lalu sehingga pendidik dapat mengetahui hasil belajar siswa.

a. Observasi

Persepsi terhadap latihan pendidik dicantumkan pada lembar persepsi untuk menjaga latihan pendidik dalam mengajar. Efek Samping Instruktur Menampilkan Persepsi Memanfaatkan Model Pembelajaran Quantum Showing Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko.

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II**

| <u>Siklus II</u>              |                    |             |                     |                    |
|-------------------------------|--------------------|-------------|---------------------|--------------------|
| <u>Indikator</u>              | <u>Pertemuan I</u> | <u>Skor</u> | <u>Pertemuan II</u> | <u>Skor</u>        |
| <u>Sangat Baik (5)</u>        | 4                  | 20          | 5                   | 25                 |
| <u>Baik (4)</u>               | 4                  | 15          | 7                   | 28                 |
| <u>Cukup (3)</u>              | 3                  | 9           | 0                   | 0                  |
| <u>Kurang (2)</u>             | 1                  | 2           | 0                   | 0                  |
| <u>Kurang Sekali (1)</u>      | 0                  | 0           | 0                   | 0                  |
| <b><u>Total Perolehan</u></b> |                    | 47          |                     | 53                 |
| <b><u>Nilai Maksimal</u></b>  |                    | 60          |                     | 60                 |
| <b><u>Persen Nilai</u></b>    |                    | 78,33%      |                     | 88,33%             |
| <b><u>Kategori</u></b>        |                    | <u>Baik</u> |                     | <u>Sangat Baik</u> |

*Sumber : Hasil analisa data primer 2023*

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil positif sebesar 78,33 persen.

Berdasarkan persepsi pendidik pada pertemuan pertama, nilai keseluruhan yang didapat berjumlah 47 yang termasuk dalam klasifikasi baik. Pada pelaksanaan latihan konsekuensi persepsi pendidik pada siklus II pertemuan II, dampak lanjutan persepsi pendidik pada siklus II pertemuan II memperoleh nilai ketuntasan sebesar 53 dengan nilai keseluruhan sebesar 88,33% yang tergolong sangat fenomenal.

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

| <u>Siklus II</u>              |                    |              |                     |                    |
|-------------------------------|--------------------|--------------|---------------------|--------------------|
| <u>Indikator</u>              | <u>Pertemuan I</u> | <u>Skor</u>  | <u>Pertemuan II</u> | <u>Skor</u>        |
| <u>Sangat Baik (5)</u>        | 2                  | 10           | 4                   | 20                 |
| <u>Baik (4)</u>               | 5                  | 20           | 8                   | 32                 |
| <u>Cukup (3)</u>              | 4                  | 13           | 0                   | 0                  |
| <u>Kurang (2)</u>             | 1                  | 2            | 0                   | 0                  |
| <u>Kurang Sekali (1)</u>      | 0                  | 0            | 0                   | 0                  |
| <b><u>Total Perolehan</u></b> |                    | 44           |                     | 52                 |
| <b><u>Nilai Maksimal</u></b>  |                    | 60           |                     | 60                 |
| <b><u>Persen Nilai</u></b>    |                    | 73,33%       |                     | 86,66%             |
| <b><u>Kategori</u></b>        |                    | <u>Cukup</u> |                     | <u>Sangat Baik</u> |

*Sumber : Hasil analisa data primer 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan persepsi siswa sehingga pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai tuntas sebesar 44, yaitu dengan nilai keseluruhan sebesar 73,33% yang berarti kelas cukup. Pada pelaksanaan tes persepsi siswa pada siklus II pertemuan II memperoleh nilai ketuntasan sebesar 52, dengan nilai keseluruhan sebesar 86,66% yang tergolong dalam kategori sangat baik. C. Hasil Belajar Investigasi Sosial Siswa Siklus II Dari hasil percobaan diperoleh berupa angka-angka dari nilai total yang diperoleh setiap siswa. Hasil ujian pencerahan kuantitatif menunjukkan rata-rata nilai kelas yang diperoleh seluruh siswa pada penilaian siklus II sebesar 86,66% yang dapat dilihat pada tabel terlampir :

**Tabel 7. Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II**

| No                                          | Nilai  | Kategori    | Frekuensi | Presentase  |
|---------------------------------------------|--------|-------------|-----------|-------------|
| 1                                           | 87-100 | Sangat Baik | 5         | 25%         |
| 2                                           | 78-86  | Baik        | 7         | 35%         |
| 3                                           | 70-77  | Cukup       | 5         | 25%         |
| 4                                           | 0-69   | Kurang      | 3         | 15%         |
| <b>Jumlah</b>                               |        |             | <b>20</b> | <b>100%</b> |
| Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siklus II |        |             | 78%       |             |

Data di atas mendukung kesimpulan bahwa nilai siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Siswa yang memenuhi KKM dari seluruh siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan dengan taraf 55% dan nilai normal pengganti 67%, sedangkan pada siklus II, 17 siswa yang mencapai klimaks dengan taraf 85% dan nilai normal pengganti 78%. Hasil-hasil tersebut sebelumnya telah memenuhi kaidah pencapaian penelitian sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus II**

| Nilai         | Kategori     | Frekuensi | Presentasi  |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 70-100        | Tuntas       | 17        | 85 %        |
| 0-69          | Tidak Tuntas | 3         | 15%         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>20</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan

tabel di atas terlihat bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dengan tingkat 85% dengan nilai 70-100, sedangkan ada 3 siswa yang tidak tuntas belajar dengan tingkat 70-100. 15% dengan skor 0-79 maka keterpenuhan hasil belajar telah memenuhi model. Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan kadar 80% dari seluruh jumlah siswa dianggap tuntas. Persiapan pembelajaran siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, ilustrasi yang diberikan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran telah dijawab dengan baik oleh siswa dan siswa sudah mempertimbangkan untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh instruktur. Semua siswa bahkan berpikir sejenak untuk menyampaikan sudut pandang mereka. Bagian dari berdiri dengan mendengarkan para ilmuwan, siswa mendengarkan materi atau penjelasan yang diberikan oleh para peneliti sehingga mereka dapat dengan mudah memahami pembelajaran siswa saat menyelesaikan pembelajaran. D. Refleksi Pengalaman pendidikan telah selesai, para analis dan pengamat melakukan refleksi. Para ilmuwan dan pengamat mengkaji dampak lanjutan dari pembelajaran siklus II. Dengan membandingkan konsekuensi pembelajaran siklus I dan II serta manfaat yang belum sepenuhnya ditetapkan dalam pembelajaran siklus II. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus I dan II yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa dengan persentase skor 55%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan nilai rata-rata 85%. Sementara siswa yang belum memenuhi KKM pada siklus I berjumlah 9 siswa dengan nilai rata-rata 45%. Pada siklus II yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 15%. Hasil belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa terfragmentasi dengan skor 45%. Tiga siswa yang gagal menyelesaikan mata kuliah dengan skor 15% mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berhasil digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus II. Penggunaan model pembelajaran kuantum tampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan fokus pada peristiwa kehidupan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil sebelumnya. Pada siklus II,

petunjuk pelaksanaan baik normal maupun terpenuhinya hasil belajar telah terpenuhi.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Terdapat tiga pertemuan dalam masing-masing dua siklus penelitian ini. Yang telah selesai pada siklus I dan II adalah mengembangkan lebih lanjut hasil pembelajaran ujian sosial melalui model pembelajaran *quantum show*. Model belajar mengajar kuantum merupakan komposisi dinamis dari seluruh aspek pembelajaran. *Quantum Showing* juga memberikan panduan tentang cara terbaik untuk membangun iklim pembelajaran yang layak, membuat konfigurasi rencana pendidikan, menyampaikan konten, dan membuat pengalaman berkembang menjadi lebih sederhana. Model pembelajaran *quantum show* merupakan model pembelajaran yang dapat memisahkan komponen pembelajaran menjadi dua kelas yaitu setting dan isi. Klasifikasi setting mencakup pola pikir, iklim iklim pembelajaran yang efisien, premis pembelajaran, pertunjukan dan perkantoran. Pada siklus I, pada saat latihan pembelajaran, siswa kurang dinamis dan terlibat dalam mengikuti pengalaman yang berkembang, pencapaian kepuasan dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai KKM tidak dianggap tuntas secara tradisional. Setelah diadakan latihan refleksi terhadap latihan pada siklus I, maka pada siklus II spesialis melakukan penyempurnaan pada latihan-latihan yang dianggap penting, misalnya dengan memperbanyak penggunaan model pembelajaran *quantum show*, pendidik lebih mempersiapkan diri dan penampilan dalam penyampaian materi pembelajaran. dapat diperkuat. Jadi siswa lebih mudah memahami materi dan memiliki pandangan aktif dalam mengambil bagian dalam pembelajaran. Karena hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Siklus II menunjukkan hasil belajar investigasi sosial siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko mengalami peningkatan. Hal ini cenderung beralasan bahwa hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami perluasan. Hal ini menunjukkan bahwa penanda prestasi terpenuhi, selanjutnya pemanfaatan model pembelajaran *quantum show* dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ujian persahabatan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil penelitian dan diskusi. Dengan model pembelajaran Quantum Showing hasil belajar ujian sosial dapat ditingkatkan ke tingkat selanjutnya. Pada siklus I hasil belajar IPS masuk dalam kategori luring (55 persen), namun pada siklus II naik pada kategori baik (85%). Langkah-langkah penerapan model pembelajaran

kuantum diikuti oleh peneliti dalam upayanya meningkatkan hasil pembelajaran. Pengembangan lebih lanjut ujian sosial yang memperoleh hasil dari siklus I ke siklus II dilakukan dengan peningkatan yang berbeda-beda. Setelah upaya kemajuan dilakukan, pada siklus II model pencapaian telah tercapai sehingga siklus dihentikan.

### **Saran**

Mengingat dari hasil pendalaman dan pembahasan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, agar hasil-hasil baik yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan siswa harus lebih dinamis dalam mengikuti pertandingan persahabatan. pembelajaran ujian.
- b. Bagi para ilmuwan, ujian sosial yang terbiasa menggunakan model pembelajaran *Quantum Showing* bukan sekedar membawa dunia nyata siswa ke dalam kelas. Peneliti bidang ini diharapkan lebih imajinatif ketika melakukan percobaan dengan berbagai model pembelajaran, mendorong siswa lebih terlibat dalam memberikan umpan balik, meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu, serta mendorong siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan pembelajaran.
- c. Untuk sekolah, secara keseluruhan sebagian besar pendidik di ruang belajar hampir tidak mengenal model pembelajaran pertunjukan kuantum sehingga masih hampir tidak ada penerapannya dalam pembelajaran. Meski tidak berada di kota besar, guru kelas harus dilatih model pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya urusan pembelajaran harus setara dengan sekolah di kota atau boleh dicoba dan dikembangkan lebih jauh dari sekolah di kota.
- d. Bagi para ilmuwan, analisis yang berbeda-beda yang tertarik mengarahkan ujian dengan menggunakan model pembelajaran pertunjukan kuantum, dipercaya dapat melakukan penelitian tambahan pada berbagai bagian ujian sosial dengan memahami penggunaan model pembelajaran pertunjukan kuantum dan dapat menerapkannya ke berbagai mata pelajaran yang jauh. lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade & Kurnia. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Mate-Matika.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Ardianti, S.D. 2015. Pengaruh Model Tematik Inquiru-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, I (1), 1-6.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Model.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, S. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanuarti, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.